

KARYA TULIS ILMIAH

**LITERATURE REVIEW : GAMBARAN PENGETAHUAN
MASYARAKAT TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA
PADA PENANGANAN KORBAN TENGGELAM**



LELA SARTIKA BR NADAPDAP

P07520118135

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

PRODI D-III JURUSAN KEPERAWATAN

TAHUN 2021

KARYA TULIS ILMIAH

***LITERATURE REVIEW : GAMBARAN PENGETAHUAN
MASYARAKAT TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA
PADA PENANGANAN KORBAN TENGGELAM***

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program
Studi Diploma III Keperawatan



**LELA SARTIKA BR NADAPDAP
P07520118135**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI D-III JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : **LITERATURE REVIEW : GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENANGANAN KORBAN TENGGELAM**

NAMA : **Lela Sartika Br Nadapdap**
NIM : **P07520118135**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diuji Dihadapan Penguji

Medan, 21 April 2021

Menyetujui

Pembimbing



(Elny Lorensi Silalahi, S.Kep.,Ns.,M.Kes.)
NIP. 196910081993032001

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



(Johani Dewita Nasution, SKM.,M.Kes.)
NIP. 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **LITERATURE REVIEW : GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENANGANAN KORBAN TENGGELAM**

NAMA : **Lela Sartika Br Nadapdap**
NIM : **P07520118135**

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Politekkes Kemenkes Medan
2021

Menyetujui

Penguji I



(Juliandi, S.Kep., Ns., M.Kes)
NIP:197502081997031004

penguji II



(Hj. Marlisa, S.Kep, Ns, M.Kep)
NIP:196310061963122001

Ketua Penguji



Elny Lorensi Silalahi, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP. 196910081993032001

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik kesehatan kemenkes Medan**



Johani Dewita Nasution, SKM.M.Kes
NIP.196505121999032001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam KARYA TULIS ILMIAH ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka

Medan, 21 April 2021

Yang menyatakan,



Lela Sartika Br Nadapdap
P07520118135

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN
KARYA TULIS ILMIAH, JUNI 2021**

**LELA SARTIKA BR NADAPDAP
P07520118135**

***LITERATURE REVIEW : GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT
TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENANGANAN KORBAN
TENGGELAM***

V BAB + 50 HALAMAN + 1 TABEL + 2 LAMPIRAN

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemberian pertolongan pertama sangat penting untuk segera dilakukan agar korban dapat terhindar dari kematian atau kecacatan yang lebih parah. Oleh karena itu, masalah tenggelam dapat ditanggulangi dengan meningkatkan pengetahuan dasar masyarakat, bagaimana cara memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat untuk menolong korban tenggelam. Pengetahuan dasar bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan bantuan hidup dasar (BHD).

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan menelaah persamaan, kelebihan, serta kekurangan pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada penanganan korban tenggelam berdasarkan *literature review*. **Metode** : Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *study literature review*. **Hasil** : Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10 jurnal yang ditelaah peneliti menyatakan pengetahuan responden dikategorikan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan bantuan hidup dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya gambaran pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada korban tenggelam. **Kesimpulan** : Penelitian dengan *literature review* didapat kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebelum diberi pendidikan kesehatan dan pelatihan bantuan hidup dasar serta pengetahuan responden baik setelah diberi pendidikan kesehatan dan pelatihan bantuan hidup dasar. **Saran** : Kepada peneliti selanjutnya yang menggunakan *literature review* diharapkan menggunakan ketelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal dan akurat

Kata Kunci : Pengetahuan, Pertolongan Pertama, Tenggelam, BHD

**POLYTECHNIC OF HEALTH, MEDAN KEMENKES
NURSING MAJOR
SCIENTIFIC PAPERS, JUNE 2021**

**LELA SARTIKA BR NADAPDAP
P07520118135**

**LITERATURE REVIEW : DESCRIPTION OF PUBLIC KNOWLEDGE OF FIRST
AID IN HANDLING DROWNING VICTIMS**

V CHAPTER + 50 PAGES + 1 TABLE + 2 ATTACHMENTS

ABSTRACT

Background : Giving first aid is very important to be done immediately so that the victim can avoid death or more severe disability. Therefore, the problem of drowning can be overcome by increasing the basic knowledge of the community, how to provide appropriate and fast first aid to help drowning victims. Basic knowledge can be obtained through health education and basic life support (BHD) training. **Purpose** : This study aims to describe and examine the similarities, advantages, and disadvantages of public knowledge in first aid in handling drowning victims based on a literature review. **Methods** : The type of research used is descriptive with a literature review study approach. **Results** : This study shows that from 10 journals studied by researchers, the respondents' knowledge is categorized as good after being given health education and basic life support training. The results of this study indicate an overview of public knowledge of first aid for drowning victims. **Conclusion** : Research with literature review concluded that the majority of respondents had less knowledge before being given health education and basic life support training as well as respondents knowledge after being given health education and basic life support training. **Suggestion** : For further researcher who use literature review are expected to use accuracy in order to get maximum and accurate results.

Keywords: *Knowledge, First Aid, Drowning, BHD*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini yang berjudul **“LITERATURE REVIEW : GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENANGANAN KORBAN TENGGELAM”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada ibu **Elny Lorensi Silalahi, S.Kep., Ns., M.Kes** sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, arahan dan masukan kepada penulis sehingga karya tulis ilmiah dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
3. Ibu Afniwati, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku ketua prodi D-III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
4. Bapak Juliandi, S.Kep., Ns., M.Kes dan Hj. Marlisa,S.Kep, Ns., M.Kep selaku tim penguji yang telah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
5. Seluruh dosen dan staf Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
6. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Indra Roy B. Nadapdap dan Ibu ku Hotmauli br. Purba, serta abang saya Alex Lisendrik, Kassa Nosdy, dan adik saya Betha Rianti, Eduard, dan Oik Natalia, yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan kepada penulis baik secara moril, dan materil, terutama doa dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
7. Sahabat Penulis Indah Sihombing, Ladyes Sagala, Novita Sembiring, Peronita Manurung, Lendra Nababan, dan Ganda Saragih, yang mendukung dan menghibur saya dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

8. Penulis juga ucapan terimakasih kepada teman-teman angkatan XXXII Poltekkes Kemenkes Medan yang sudah memberikan dukungan kepada saya. Khususnya Esraulina Siburian, Melly Chintia Bangun, Herawati Naipospos, Akti Ancha, Jandrialdo Simanjuntak, dan Juan Krismana Simanjuntak atas pertemanan dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan baik dari isi maupun susunannya hal ini disebabkan keterbatasan waktu, wawasan, ataupun ketelitian penulis. Untuk ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Sehingga karya tulis ilmiah ini dapat disusun dengan sempurna nantinya dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Semoga segenap bantuan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan.

Medan, 21 April 2021

Penulis



Lela Sartika Br Nadapdap

P07520118135

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

- A. Latar Belakang..... 1
- B. Rumusan Masalah 5
- C. Tujuan Penelitian 5
 - 1. Tujuan Umum 5
 - 2. Tujuan Khusus..... 5
- D. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

- A. Tinjauan tentang Pengetahuan 7
 - 1. Defenisi Pengetahuan 7
 - 2. Jenis Pengetahuan 7
 - 3. Tingkat Pengetahuan..... 8
 - 4. Adopsi Pengetahuan 9
 - 5. Cara Memperoleh Pengetahuan..... 10
 - 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan 11
 - 7. Kriteria Tingkat Pengetahuan..... 14
- B. Tinjauan Tentang Pertolongan Pertama Kejadian Tenggelam 14
 - 1. Defenisi Pertolongan Pertama 14
 - 2. Defenisi Tenggelam 14
 - 3. Patofisiologi 15
 - 4. Pertolongan di Air..... 16
 - 5. Langkah-Langkah Menanggapi Keadaan Darurat 18

6. Definisi Bantuan Hidup Dasar (BHD)	19
7. Memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Saat di Darat	20
C. Kerangka Konsep	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	23
B. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	24
C. Analisis Penelitian.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Jurnal.....	26
B. Pembahasan.....	37
1. Persamaan	37
2. Kelebihan.....	40
3. Kekurangan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LEMBAR KONSULTASI	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Hasil Jurnal26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Konsultasi Bimbingan

Lampiran 2 : Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenggelam (*drowning*) merupakan cedera oleh karena perendaman (*submersion/immersion*) yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam. Apabila korban mampu selamat dalam waktu kurang dari 24 jam maka disebut dengan istilah *near drowning*. Tenggelam adalah suatu peristiwa dimana terbenamnya seluruh atau sebagian tubuh ke dalam cairan. Pada umumnya tenggelam merupakan kasus kecelakaan, baik secara langsung maupun karena ada faktor-faktor tertentu seperti korban dalam keadaan mabuk atau dibawah pengaruh obat, bahkan bisa saja dikarenakan akibat dari suatu peristiwa pembunuhan (Gobel dkk, 2014).

Hampir 90% kejadian tenggelam di Indonesia tidak mendapat pertolongan secara cepat. Hal ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya tingkat pengetahuan terhadap pertolongan pertama pada korban tenggelam dan kurangnya sosialisasi tentang manfaat pertolongan pertama pada korban tenggelam (Suryono dan Christiano 2020). Masalah tenggelam, dapat di tanggulangi dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat awam tentang pertolongan pertama dari sumber yang terpercaya seperti tenaga kesehatan tentang teknik pertolongan pertama pada korban tenggelam seperti cara meminta pertolongan dan memberikan bantuan hidup dasar. Pada sebagian korban tenggelam perlu di lakukan resusitasi jantung paru karena pada kondisi tenggelam seseorang akan kehilangan pola nafas yang adekuat karena dalam hitungan jam korban tenggelam akan mengalami hipoksemia, anoksia susunan syaraf pusat, hingga terjadi kegagalan resusitasi dan jika tidak segera di berikan

pertolongan akan menimbulkan kematian dalam 24 jam setelah kejadian (Priambodo dkk, 2016).

Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2016) melaporkan kematian tenggelam termasuk 10 penyebab utama kematian pada anak-anak dan dewasa. Data menunjukkan kejadian tenggelam setiap tahunnya merenggut 372.000 jiwa. Di Indonesia jumlah korban tenggelam keseluruhan sekitar 5097 orang dan yang meninggal sekitar 278 orang atau sekitar 5,4%.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Siti Patimah, Yenny Sima dan Anik Sri Suryani tentang “gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pertolongan pertama pada penanganan korban tenggelam di wilayah hamadi tahun 2019” didapatkan hasil bahwa 53 responden (91,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dan hanya 5 responden (8,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merina Widystuti dan Sri Anik Rustini tentang “gambaran pengetahuan masyarakat pesisir tentang pertolongan korban tenggelam di Kenjeran Surabaya tahun 2017” didapatkan hasil bahwa dari 35 responden adalah mayoritas masyarakat pesisir tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (57,1%), diikuti tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang (31,4%), dan sisanya tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (11,4%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggun Maghfira dan gobel tentang “pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama korban tenggelam air laut terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat nelayan di Desa Bolaang Mongondow Tahun 2014” didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan tentang penanganan korban

tenggelam yaitu 45 responden (95,7%) pengetahuan kurang, dan setelah diberi pendidikan kesehatan 44 responden (93,6%) berpengetahuan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Patimah tentang “pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama korban tenggelam dan pelatihan BHD terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di kota Jayapura tahun 2019” didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama korban tenggelam saat pre test didapatkan 10 responden (55,6%) memiliki pengetahuan sedang, pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (44,4%), sedangkan saat melakukan post test didapatkan data 2 responden (11,1%) memiliki pengetahuan sedang dan pengetahuan baik 16 responden (88,9%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kurniawan tentang “pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan pemuda karang taruna dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien henti nafas di Kelurahan Tegal besar Kabupaten Jember tahun 2019” didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden pada kategori cukup sebelum diberikan pelatihan BHD 60% dan kategori baik 40% , namun setelah diberi pelatihan BHD tingkat pengetahuan kategori baik 100%.

Penyebab tingginya angka kematian akibat tenggelam salah satunya adalah sistem pertolongan dan pengetahuan penanganan korban yang tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai. Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memegang posisi besar dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Banyak kejadian penderita pertolongan pertama yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam memberikan pertolongan awal. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang tentang kasus kegawatdaruratan (Patimah dkk, 2016).

Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya pemberian pertolongan pertama *pre hospital* perlu dilakukan. Masyarakat yang tidak paham tentang pemberian pertolongan pertama akan cenderung memberikan pertolongan seadanya tanpa memikirkan tindakan yang dilakukan itu tepat atau tidak. Selain itu, masyarakat awam biasanya hanya menunggu tim penolong datang tanpa memikirkan bagaimana kondisi korban yang akan ditolong padahal masyarakat awam dikatakan sebagai penolong pertama dan utama (Zurimi dkk, 2020).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan tindakan untuk mempertahankan jalan nafas dan membantu pernafasan dan sirkulasi tanpa menggunakan alat selain alat bantu nafas sederhana. Kombinasi nafas bantuan dan kompresi dada disebut resusitasi jantung paru (RJP). *Emergency Call* adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh penolong, kemudian penolong segera melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) untuk membantu pasien agar tetap bertahan hidup.(Zurimi dkk, 2020).

Berdasarkan Uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul *Literature Review* : “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam ? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam secara *Literature review*

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mencari persamaan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam dengan melakukan *Literature Review*
- b. Untuk mencari kelebihan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam dengan melakukan *Literature Review*
- c. Untuk mencari kekurangan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam dengan melakukan *Literature Review*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian dan mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam

2. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan acuan dalam penelitian selanjutnya bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan dalam mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam yang berada di sekitarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pengetahuan

1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoadmodjo, 2018)

2. Jenis Pengetahuan

Pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan dalam konteks kesehatan sangat beranekaragam. Pengetahuan merupakan bagian perilaku kesehatan. Jenis pengetahuan di antaranya sebagai berikut:

a. Pengetahuan implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata, seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip. Pengetahuan seseorang biasanya sulit untuk ditransfer ke orang lain baik secara tertulis ataupun lisan. Pengetahuan implisit sering kali berisi kebudayaan dan kebiasaan bahkan bisa tidak disadari. Contoh sederhana: seseorang mengetahui tentang bahaya merokok bagi kesehatan, namun ternyata dia merokok.

b. Pengetahuan eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan. Pengetahuan nyata

dideskripsikan dalam tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Contoh sederhana : seseorang yang telah mengetahui tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan ternyata dia tidak merokok (Budiman & Agus, 2013).

3. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*oevent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu : (Wawan dan Dewi, 2020)

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat mengintepretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) *Analisis (Analysis)*

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) *Sintesis (synthesis)*

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada.

6) *Evaluasi (Evaluation)*

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada (Wawan dan Dewi 2020).

4. Adopsi Pengetahuan

Apabila suatu pembuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan, dan apabila manusia mengadopsi perbuatan dalam diri seseorang tersebut akan terjadi proses sebagai berikut:

- a. *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tertentu disini sikap subjek sudah mulai timbul.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang) baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial*, dimana subjek mulai melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e. *Adoption*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2018).

5. Cara Memperoleh Pengetahuan

cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut :

a) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum ada peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c) Melalui jalan pikir

Dengan adanya perkembangan kebudayaan umat manusia, maka manusia juga ikut berkembang melalui jalan pikirnya. Manusia mampu menggunakan penalaran dalam mendapatkan pengetahuan

d) Cara Modern

Cara baru dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut "Metode Penelitian Ilmiah" atau disebut sebagai metodologi penelitian.

e) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu (Wawan dan Dewi 2020).

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang

akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

b. Keterpaparan Informasi

Informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari serta diteruskan melalui komunikasi interpersonal atau melalui media massa antara lain televisi, radio, koran, majalah, dan internet.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu , pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu

d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan, sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

e. Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang

dalam berfikir dan bekerja, selain itu dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan & Dewi, 2020).

f. Masa Kerja

Masa kerja adalah jangka waktu orang sudah berkerja pada suatu organisasi, lembaga dan sebagainya, yang dihitung sejak pertama kali berkerja, semakin lama berkerja seseorang, tenaga kerja akan dianggap berpengalaman. Masa kerja seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang sesuatu hal, semakin lama ia bekerja maka semakin banyak pengalaman yang didapat saat menjalankan masa kerja sehingga semakin bertambah pula pengetahuan seseorang dari pengalaman yang telah dialaminya.

g. Pelatihan

Pelatihan adalah proses untuk membentuk dan membekali seseorang dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan perilaku. Keuntungan pelatihan pada suatu instansi untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan agar meningkatkan suatu kinerja seseorang sehingga seseorang dan instansi tersebut sama-sama menguntungkan dan juga dapat berdampak baik kepada orang lain (Dewi, 2017).

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan & Dewi, 2020).

7. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif (Wawan dan Dewi, 2020) yaitu:

- a. Baik : Hasil Presentasi 76%-100%
- b. Cukup : Hasil Presentasi 56%-75%
- c. Kurang : Hasil Presentasi <56%

B. Tinjauan Tentang Pertolongan Pertama Kejadian Tenggelam

1. Defenisi Pertolongan Pertama

Pertolongan pertama adalah perawatan yang diberikan segera pada orang yang cedera atau mendadak sakit. Pertolongan pertama tidak menggantikan perawatan medis yang tepat. Pertolongan pertama hanya memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten (G-Media, 2017).

Pertolongan pertama yang diterapkan secara tepat dapat memberi perbedaan antara hidup dan mati, antara pemulihan yang cepat dan rawat inap dirumah sakit yang lama, atau antara kecacatan temporer atau kecacatan permanen. Pertolongan pertama lebih banyak melakukan tindakan untuk orang lain, pertolongan pertama juga termasuk melakukan tindakan yang dapat dilakukan orang dalam suatu kedaruratan untuk diri mereka sendiri (G-Media, 2017).

2. Defenisi Tenggelam

Tenggelam (*drowning*) merupakan cedera oleh karena perendaman (*submersion/immersion*) yang dapat mengakibatkan kematian dalam waktu kurang dari 24 jam. Apabila korban mampu

selamat dalam waktu kurang dari 24 jam maka disebut dengan istilah *near drowning* (Gobel dkk, 2014).

Tenggelam dapat terjadi pada air tawar maupun air laut dan merupakan salah satu kecelakaan yang dapat berujung pada kematian jika terlambat mendapat pertolongan. Oleh karena itu, pengetahuan menegenai teknik pemberian bantuan hidup dasar dan penanganan korban tenggelam sangat diperlukan sehingga pertolongan yang diberikan akan lebih tepat (Gd Harry dkk, 2013).

3. Patofisiologi

Ketika terbenam ke dalam air atau media cair lainnya, korban yang sadar akan menahan nafas dan mungkin meronta untuk menyelamatkan diri atau bahkan panik. Kemudian dorongan untuk bernafas akan menyebabkan terjadinya inspirasi spontan terengah-engah. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya aspirasi cairan yang dapat menghalangi jalan nafas korban sehingga dapat menghambat korban untuk bernafas, kemudian akan diikuti oleh kejang dan kematian oleh karena hipoksemia. Proses ini dikenal juga dengan *wet drowning*. Pada beberapa kejadian korban tidak meminum air, melainkan terjadi spasme laring yang juga dapat mengakibatkan terjadi hipoksemia dan kematian yang dikenal dengan istilah *dry drowning*.

Meskipun aspirasi air tawar dan air laut pada dasarnya menimbulkan perubahan yang berlawanan dalam volume darah dan elektrolit, hanya sebagian kecil korban yang meminum air dalam jumlah yang cukup dari kedua jenis cairan tersebut dapat menyebabkan efek yang signifikan secara klinis. Namun, aspirasi sejumlah cairan, baik itu air tawar maupun air laut, dapat menyebabkan adanya kerusakan pulmonal yang dapat mengakibatkan edema paru non-kardiogenik. Cedera paru yang terjadi dapat diperburuk oleh adanya kontaminan di dalam air seperti

bakteri, material kecil, berbagai bahan kimia dan muntahan. Hipoksia serebral juga dapat menyebabkan edema parunon-kardiogenik.

Sebagian besar pasien akan menjadi *acidemic*. Pada awalnya, hal ini lebih berkaitan dengan hipoventilasi dibandingkan lactic acidosis akibat adanya penurunan perfusi jaringan. Abnormalitas elektrolit jarang memerlukan penanganan pada korban tenggelam dan biasanya bersifat sementara kecuali bila terdapat cedera ginjal yang signifikan oleh karena hipoksia, hemoglobinuria atau myoglobinuria.

Faktor terpenting yang menentukan efek dari kejadian tenggelam adalah durasi dan tingkat keparahan hipoksia yang ditimbulkan. Sebagian besar pasien yang tiba di rumahsakit dengan fungsi kardiovaskular dan neurologis yang masih baik dapat bertahan hidup dengan kecacatan minimal, sedangkan pada pasien yang tiba dengan fungsi kardiovaskular yang tidak stabil dan koma akan lebih buruk oleh karena hipoksia dan iskemia sistem saraf pusat.

4. Pertolongan di Air

Hal pertama yang dilakukan apabila menemukan kejadian *near drowning* adalah menyelamatkan korban dari air. Untuk menyelamatkan korban tenggelam, penolong harus dapat mencapai korban secepat mungkin, sebaiknya menggunakan alat angkat (perahu, rakit, papan selancar atau alat bantu apung). Setidaknya diperlukan dua orang dewasa untuk mengangkat korban dari dalam air. Untuk menghindari terjadinya *post-immersion collapse*, sebaiknya korban diangkat dari dalam air dengan posisi telungkup. Selain itu penolong juga harus memperhatikan keselamatan dirinya (Gd Harry dkk, 2013).

Penyelamatan jiwa manusia tidak hanya menjadi tanggung jawab tim penyelamat saja, tetapi menjadi tanggung jawab setiap orang. Setiap orang yang mengetahui atau mendengar adanya keadaan darurat dan ada korban, maka segera melakukan

- Penolong tidak boleh langsung terjun ke air untuk melakukan pertolongan. Korban dalam keadaan panik sangat berbahaya bagi penolong. Sedapat mungkin penolong untuk selalu memberikan respon suara kepada korban dan sambil mencari kayu atau tali atau mungkin juga pelampung dan benda lain yang bisa mengapung disekitar lokasi kejadian yang bisa digunakan untuk menarik korban ke tepian atau setidaknya membuat korban bisa bertahan di atas permukaan air.
- Aktifkan Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT). Bersamaan dengan tindakan pertama, penolong harus segera mengaktifkan SPGDT, untuk memperoleh bantuan atau bisa juga dengan mengajak orang-orang yang ada disekitar tempat kejadian untuk memberikan pertolongan.
- Jika memang ditempat kejadian ada peralatan atau sesuatu yang bisa menarik korban ketepian dengan korban yang dalam keadaan sadar, maka segera berikan kepada korban, seperti kayu atau tali, dan usahakan menarik korban secepat mungkin sebelum terjadi hal yang lebih tidak diinginkan. Setelah korban sampai ditepian segeralah lakukan pemeriksaan fisik dengan terus memperhatikan jalan nafas, pernafasan, dan nadi korban untuk memeriksa apakah ada cedera atau hal lain yang dapat mengancam keselamatan jiwa korban dan segera lakukan pertolongan pertama kemudian kirim ke pusat kesehatan guna mendapat pertolongan lebih lanjut.
- Jika tidak ada peralatan atau sesuatu yang bisa menarik korban, maka penolong bisa segera terjun ke air untuk

menghampiri korban. Tapi penolong harus mengukur kemampuan diri sendiri apakah bisa atau tidak untuk melakukan pertolongan di air, jika penolong memiliki kemampuan berenang yang baik maka penolong dapat menghampiri korban dari posisi belakang korban.

- Jika korban masih dalam keadaan sadar dan bisa ditenangkan, maka segera tarik dan evakuasi korban dengan cara melingkarkan salah satu tangan penolong pada tubuh korban melewati kedua ketiak korban atau bisa juga dengan menarik krah baju korban, hal ini harus dilakukan hati-hati karena bisa membuat korban tercekik atau mengalami gangguan pernafasan dan segera berenang mencapai tepian. Barulah lakukan pertolongan pertama seperti pada penjelasan ke tiga di atas.
- Jika Korban dalam keadaan tidak tenang dan terus berusaha menggapai atau memegang penolong, maka segera lumpuhkan korban. Hal ini dilakukan untuk mempermudah evakuasi, kemudian lakukan tindakan seperti penjelasan ke lima dan kemudian penjelasan ke tiga di atas.

5. Langkah-Langkah Menanggapi Keadaan Darurat

a. Kenali (*recognition*)

Dalam keadaan darurat waktu sangat berharga, semakin dini mengenali tanda orang akan tenggelam, semakin besar kemungkinan untuk menyelamatkannya.

b. Penilaian (*assessment*)

Menentukan langkah yang dibutuhkan dalam usaha menolong korban dengan memperhatikan kondisi lingkungan.

c. Tindakan (*action*)

- 1). Bicaralah dengan korban agar merasa tenang.
- 2). Lakukan *reach* dan *throw* kemudian *row*.
- 3). Pertolongan kontak dengan korban pilihan terakhir

Tindak lanjut setelah korban dibawa ketempat aman maka lakukan perawatan sesuai dengan cedera yang di alaminya.

6. Definisi Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Bantuan hidup dasar (BHD) adalah tindakan yang dilakukan pada seseorang dengan keadaan gawat darurat, apabila tidak dilakukan bantuan hidup dasar dengan segera dapat menyebabkan kematian biologis (Yudha, 2019). Bantuan hidup dasar merupakan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan pada korban dengan henti nafas dan henti jantung. Bantuan hidup dasar terdiri atas serangkaian tindakan pertolongan pertama memberikan nafas buatan dan tekanan jantung luar pada pasien yang mengalami henti nafas dan henti jantung (*American Heart Association, 2015*).

Kemampuan perawat terhadap bantuan hidup dasar menjadi sangat penting karena didalamnya diajarkan teknik-teknik pertolongan pertama pada pasien dengan kasus kegawatdaruratan begitu juga peran masyarakat sangat penting karena masyarakat atau orang awam yang kemungkinan menemukan korban tenggelam disekitar atau lingkungan oleh sebab itu masyarakat juga perlu untuk diajarkan teknik-teknik pertolongan pertama pada korban tenggelam dari pendidikan kesehatan dan pelatihan bantuan hidup dasar.

Tujuan bantuan hidup dasar ini adalah memberikan bantuan dengan cepat mempertahankan pasok oksigen ke otak, jantung dan alat-alat vital lainnya sambil menunggu pengobatan lanjutnya. Jika pada suatu keadaan ditemukan korban dengan penilaian terdapat gangguan tersumbatnya jalan nafas, tidak ditemukan adanya nafas atau tidak ada nadi, maka penolong harus segera melakukan tindakan yang dinamakan dengan istilah bantuan hidup dasar (BHD).

7. Memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Saat di Darat

Bantuan hidup dasar (BHD) bertujuan untuk mencegah berhentinya sirkulasi atau berhentinya pernafasan dan memberikan bantuan eksternal terhadap sirkulasi dan ventilasi dari pasien yang mengalami henti jantung atau henti nafas melalui resusitasi jantung paru (Kreki, 2020). Tujuan dari RJP adalah untuk mengalirkan darah sehingga oksigen juga mengalir ke otak dan jantung. RJP mencakup ketiga langkah berikut ini :

- 1) C - *Circulation* (Sirkulasi)
- 2) A - *Airway* (Jalan Nafas)
- 3) B - *Breathing* (Nafas)

Tindakan Kegawatdaruratan Resusitasi Jantung Paru (RJP) :

1. Periksa lingkungan untuk memastikan situasi sudah aman
2. Periksa Respon :
 - a. Berikan rangsang nyeri dengan menepuk-nepuk bahu dengan kuat
 - b. Jika tidak ada respon minta tolong kepada orang sekitar untuk segera menghubungi tim penolong, jangan ragu (jika sendiri telpon 119).
3. Periksa nadi karotis, lihat gerakan dada, dan hembusan nafas (selama 5-10 detik). jika korban tidak bernafas dan nadi tidak berdenyut. Lakukan Resusitasi jantung paru dengan langkah sebagai berikut :
 - a) Letakkan salah satu pangkal telapak tangan di tengah dada (bagian setengah bawah sternum) dan letakkan pangkal telapak tangan satunya di atas tangan yang pertama. Pertahankan lengan tetap tegak dan siku lurus.
 - b) Lakukan kompresi dengan kedalaman 2-2,4 inchi (5-6cm)
 - c) Berikan 30 kompresi dengan kecepatan 100 - 120x/menit. Kompresi tidak boleh putus bila lebih dari 10 detik maka

kembali ke awal. Rasio Resusitasi Jantung Paru pada orang dewasa 30 kompresi : 2 pernafasan.

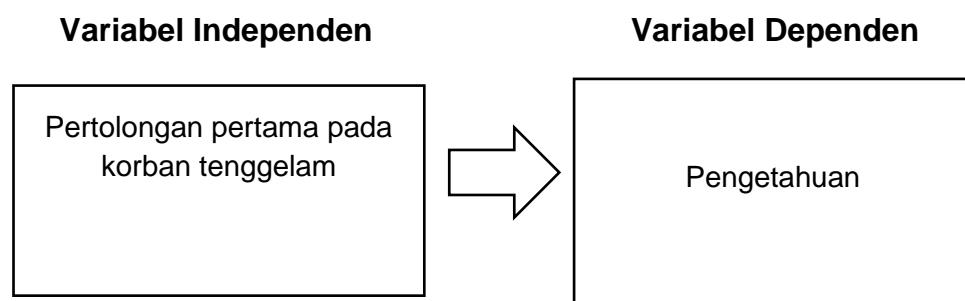
- d) Berikan tiupan pada mulut korban sambil melihat pengembangan dada. (Namun pada orang awam, dimasa pandemik covid 19 tidak diperbolehkan untuk melakukan ventilasi/nafas buatan, hanya dapat melakukan RJP dengan tangan) (Kreki,2020).
- e) Jika pernapasan dan sirkulasi sudah kembali, maka baringkan korban yang tidak sadarkan diri tersebut pada posisi pemulihan dan awasi sampai bantuan datang

Resusitasi Jantung Paru dapat dihentikan bila :

- 1) Kembalinya denyut jantung dan napas spontan (korban bergerak spontan).
- 2) Pasien diambil alih pertolongan oleh tim medis.
- 3) Adanya perintah jangan diresusitasi oleh tim medis
- 4) Ada tanda-tanda kematian yang pasti (Shirley A. Jones, 2016).

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama dalam Penanganan Korban Tenggelam. Maka secara skematis kerangka konsep penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Variabel tersebut dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel penelitian ini adalah pertolongan pertama pada korban tenggelam (Sugiyono, 2018).

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (terikat) adalah nilai yang dapat diukur dalam suatu penelitian dan faktor apa yang dapat mempengaruhinya. Dengan kata lain variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi *literature review* yaitu peneliti menelaah sepuluh jurnal, dimana tujuh jurnal Nasional dan tiga jurnal Internasional secara tekun akan kepustakaan yang diperlukan sesuai dengan topik penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal yaitu Pengetahuan, Pertolongan Pertama, Tenggelam, dan BHD.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi *literature review* yang merupakan sebuah proses mengumpulkan data dan berbagai *literature* seperti buku dan jurnal untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain. Metode studi *literature* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.

Jurnal yang digunakan dalam *literature review* diperoleh dari berbagai jurnal penelitian diantaranya yaitu Jurnal Keperawatan dan Kesehatan dengan judul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama pada Penanganan Korban Tenggelam di Wilayah Hamadi (Siti Patimah dkk, 2019), Jurnal *Prosiding Hefa* dengan judul Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya (Merina Widayastuti, 2017), Jurnal Keperawatan dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan

Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang II Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Anggun Magfhira Gobel, 2014), Jurnal Keperawatan dan Kesehatan dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam dan Pelatihan BHD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kota Jayapura (Siti Patimah, 2019), *Journal Of Community Health Development* dengan judul Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok Pedagang Tentang Evakuasi Korban Tenggelam di Belitung (R. Ade Sukarna dkk, 2021), Jurnal Medika Udayana dengan judul *Adult Basic Life Support On Near Drowning At The Scene* (Gd. Harry Kurnia, 2013), dan sebagainya.

B. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian studi *literature review* ini adalah data sekunder. Data yang didapatkan dari jurnal, *textbook*, artikel ilmiah, *literature review* yang berkaitan dengan topik penelitian. Jurnal di ambil dari *google scholar* dan *google chrome*

2. Cara pengumpulan data

a. Mengidentifikasi istilah-istilah kunci

Pencarian jurnal atau *literature* dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti Pengetahuan, Pertolongan Pertama, Tenggelam, dan BHD.

b. Menentukan tempat *literature* sesuai dengan topik yang telah ditemukan dari *data base* ataupun internet. Mengumpulkan *literature* atau artikel jurnal ilmiah yang sudah tervalidasi melalui mesin pencari *google scholar* dan *google chrome* yang relevan dengan mengakses secara online.

- c. Mengevaluasi dan memilih *literature* secara kritis untuk dikaji
- d. Menyusun *literature* yang telah dipilih
 - Bahan-bahan informasi serta data dari penelitian sebelumnya yang telah didapatkan, dicatat, diatur, dan diolah kembali
- e. Menulis kajian pustaka
 - Menuliskan kembali hasil ringkasan informasi yang diperoleh melalui *literature* untuk dicantumkan dalam laporan penelitian
- f. Membuat hasil dan kesimpulan
 - Setelah itu hasil penelitian yang terdapat pada *literature* yang digunakan, dianalisa dan disimpulkan.

C. Analisis Penelitian

Artikel yang dikumpulkan dalam penelitian ini diidentifikasi dan dianalisis hasilnya yang meliputi persamaan, kelebihan dan kekurangan hasil yang didapat tentang topik yang diteliti. Mengevaluasi dan menelaah jurnal yang akan disajikan secara manual dalam bentuk tabel, setelah itu dinarasikan sebagai penjelasan untuk melihat persamaan, kelebihan dan kekurangan penelitian dengan *literature review*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Jurnal

Hasil dalam penelitian ini berdasarkan *literature review* dari kepustakaan atau jurnal yang telah di telaah berkaitan dengan judul penelitian. Pengumpulan jurnal menggunakan *google scholar* dan *google chrome*, sehingga didapatkan 10 jurnal yang diidentifikasi dan dilakukan kriteria kelayakan, dari 10 jurnal tersebut. Desain penelitian yang digunakan pada 10 jurnal yaitu penelitian deskriptif, *one group pre-post test*, dan *cross sectional*.

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Identifikasi Artikel Yang Berhubungan dengan Gambaran Pengetahuan Masyarakat terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam

No	Judul/ Tahun	Nama Jurnal	Peneliti	Tujuan	Populasi/ Sampel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama pada Penanganan Korban Tenggelam	Jurnal Kepera watan	Siti Patimah, Yenny Sima, dan Anik Suryani	Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap pertolongan	Sampel dalam penelitian ini adalah 58 responden dengan cara <i>purposive sampling</i>	Jenis penelitian ini adalah studi observasional dengan desain deskriptif sederhana	Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 53 responden (91,4%), 5 orang responden (8,6%) yang

	di Wilayah Hamadi Tahun 2019			pertama pada korban tenggela m di Wilayah Hamadi			memiliki tingkat pengetahuan cukup
2.	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya Tahun 2017	Prosidin g Hefa	Merina Widyastuti, dan Sri Anik Rustini	Untuk memberikan gambara n tingkat pengetah uan masyarakat pesisir tentang pertolong an pertama korban tenggela m di Kenjeran Surabaya	Populasi : masyarakat pesisir di Kejeran Surabaya Sampel : sejumlah 35 orang dengan purposive sampling	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden tentang pertolongan korban tenggelam adalah baik sejumlah 11 responden (31,4%), tingkat pengetahuan cukup sejumlah 20 responden (57,1) dan tingkat pengetahuan kurang

							adalah 4 responden (11,4%).
3.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang II Kabupaten Bolaang	Jurnal Keperawatan	Anggun Magfir a Gobel, Lucky T. Kumaat dan Mulyadi	Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama korban tenggeland	Populasi : 90 orang yang berprofesi sebagai nelayan Sampel : 47 orang yang berada di Desa Bolang Itang II Kabupaten Bolaang Mongondo w Utara	Jenis penelitian ini adalah Pra-Eksperimental dengan desain one group pre-post test	Tingkat pengetahuan sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan tentang penanganan korban tenggelam yaitu 45 responden (95,7%) pengetahuan kurang, dan setelah diberi pendidikan kesehatan 44 responden

	Mongondo w Utara Tahun 2014							(93,6%) berpengetahuan baik
4.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam dan Pelatihan BHD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kota Jayapura Tahun 2019	Jurnal Keperawatan dan Kesehatan	Siti Patimah	Untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama korban tenggelam dan pelatihan BHD terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat	Sampel : 18 orang dengan cara accidental sampling	Penelitian yang dilakukan saat ini merupakan penelitian kuantitatif , dengan desain penelitian yang menggunakan metode true eksperiment melalui pendekatan an pre test-post test	Tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama korban tenggelam saat pre test didapatkan 10 responden (55,6%) memiliki pengetahuan sedang, pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (44,4%), sedangkan saat melakukan	

				at di kota Jayapura			post test didapatkan data 2 responden (11,1%) memiliki pengetahuan sedang, dan pengetahuan baik 16 responden (88,9%)
5.	Pengaruh metode role play terhadap peningkatan keterampilan dalam menolong korban tenggelam pada masyarakat pesisir di Desa Tamasaju	Jurnal Keperawatan	H. Abd. Hady J, Hj. Ramlah D, Hariani, dan Alfi Syahar Yakub	Untuk mengetahui pengaruh metode <i>role play</i> terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir dalam menolong korban	Populasi : semua masyarakat yang pengaruh metode <i>role play</i> terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir dalam menolong korban	Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental dengan rancangan one group <i>pretest-posttest design</i>	Menunjukkan bahwa 24 responden (54,5%) memiliki pengetahuan cukup setelah dilakukan roleplay menolong korban tenggelam. Terdapat 1 responden yang

	Kabupaten Takalar tahun 2020			tenggela m di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar			memiliki pengetahua n baik dan masih terdapat 3 responden yang memiliki pengetahua n kurang setelah roleplay menolong korban tenggelam.
6.	Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahu an pemuda karang taruna dalam memberika n	Jurnal Kepera watan	Fajar Kurniaw an	Untuk menganal isis pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetah uan pemuda karang	Sampel : 15 pemuda karang taruna di Kelurahan Tegal besar Kabupaten Jember	Penelitian ini menggun akan desain pre- eksperim ental dengan menggun akan rancanga n penelitian	Tingkat pengetahua n responden pada kategori cukup sebelum diberikan pelatihan BHD 60% dan kategori baik 40%. Namun setelah

	pertolongan pertama pada pasien henti nafas di Kelurahan Tegal besar Kabupaten Jember Tahun 2019			taruna dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien henti nafas di Kelurahan Tegal besar Kabupaten Jember		<i>one-group pre-post test design</i>	diberi pelatihan BHD tingkat pengetahuan kategori baik 100%
7.	Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir tentang Pertolongan Pertama pada Kejadian tenggelam Di Desa Batu Gong	Jurnal Keperawatan dan Kesehatan	Dimas Dwi Prasetyo	Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat pesisir pada kejadian tenggelam	Populasi : semua masyarakat yang berada di Wilayah Pantai Batu Gong dengan jumlah 473 jiwa	Jenis penelitian yang digunakan yaitu survei deskriptif Sampel :	Hasil penelitian identifikasi tingkat pengetahuan masyarakat dari 47 responden yang diteliti berpengetahuan cukup 2 orang (4,26%),

	Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017				47 orang dengan teknik <i>purposive sampling</i>		dan kurang 41 orang (87,23%).
8.	<i>The increased knowledge and skill of the mercant group the evacuation of victims were drowned in belitung</i> Tahun 2021	<i>Journal of Community Health Development</i>	R. Ade Sukarna , Amiruddin, Sammy Lazuardi	untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada pedagang di Daerah Wisata Pantai Tanjung Kelayang setelah mengikuti pelatihan evakuasi korban	Sampel : 30 orang pedagang di Pantai Tanjung Kelayang.	Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pelatihan dan pre-eksperimen dengan rancangan one group <i>pretest-post test</i>	Hasil evaluasi kegiatan ada peningkatan pengetahuan (28%) dan keterampilan (40%) dari sesudah mengikuti pelatihan.

				tenggela m			
9.	<i>Adult Basic Life Support on near drowning at the Scene</i>	Jurnal Medika Udayana	Gd. Harry Kurnia Praweda, Putu Pramanama di Suarjaya	Untuk dapat mengetahui cara menangani kasus tenggela di lapangan dengan pengetahuan bantuan hidup dasar	Pada jurnal <i>Adult Basic Life Support on near drowning at the Scene</i> tidak terdapat pembahasan populasi atau sampel	Pada jurnal <i>Adult Basic Life Support on near drowning at the Scene</i> tidak dijelaskan metode yang digunakan	Berdasarkan materi yang dijelaskan pada jurnal <i>Adult Basic Life Support on near drowning at the Scene</i> bahwa Transportasi dan evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi korban dan komplikasi yang mungkin terjadi. Berdasarkan penelitian selama 17 tahun di

								Afrika Selatan tingkat keberhasilan resusitasi di tempat kejadian sebesar 53% dan akan meningkat menjadi 76% apabila insiden terjadi di dekat menara pengawal pantai.
10.	<i>ABCDE approach to victims by lifeguards: How do they</i>	<i>Plos One Journal</i>	Felipe Fernández- Mendez, Martin Otero- Agra,	untuk melakukannya pendekatan ABCDE (Airway-	Sampel : 20 penjaga pantai profesional	Sebuah studi simulasi cross	Tak satu pun dari peserta penelitian dapat menyelesaikan dengan	

	<p><i>manage a critical patient? A cross sectional simulation study</i></p> <p>Tahun 2019</p>	<p>Cristian Abelaira s- Gomez, Nieves Maria Saez- Gallego, Antonio Rodriguez- Nunez, Roberto</p>	<p><i>Breathing</i> - <i>Circulatio</i> <i>n-</i> <i>Disability</i> <i>Exposure</i>) saat menghad api simulasi korban tenggela m yang sakit parah.</p>	<p>- secti onal diran cang untuk meng evalu asi keter ampil an dan uruta n pend ekata n ABC DE.</p>	<p>benar pendekatan ABCDE. Penjaga kehidupan menghabisk an lebih banyak waktu dalam Sirkulasi</p>
--	---	--	---	---	---

B. Pembahasan

1. Persamaan

Studi *literature review* yang ditelaah oleh peneliti dengan 10 jurnal, memiliki persamaan dalam setiap jurnal yaitu setiap peneliti dalam jurnal meneliti tentang pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada penanganan korban tenggelam, pada setiap jurnal memiliki persamaan pada tujuan, metode penelitian, karakteristik responden dan teknik pengumpulan sampel.

Pada 10 jurnal yang ditelaah oleh peneliti terdapat 5 jurnal yang berkaitan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada korban tenggelam, diantaranya yaitu :

- 1) Pada jurnal yang berjudul "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama pada Penanganan Korban Tenggelam di Wilayah Hamadi" oleh Siti Patimah, Yenny Sima, dan Anik Sri Suryani tahun 2019.
- 2) Pada jurnal yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya" oleh Merina Widystuti, dan Sri Anik Rustini tahun 2017.
- 3) Pada jurnal yang berjudul "Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir tentang Pertolongan Pertama pada Kejadian tenggelam Di Desa Batu Gong Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara" oleh Dimas Dwi Prasetyo tahun 2017.
- 4) Pada jurnal yang berjudul "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok Pedagang Tentang Evakuasi Korban Tenggelam di Belitung" oleh R. Ade Sukarna, Amiruddin, Sammy Lazuardi Ginanjar tahun 2021.

- 5) Pada Jurnal yang berjudul “*Adult Basic Life Support on near drowning at the scene*” oleh Gd. Harry Kurnia Prawedana, Putu Pramana Suarjaya tahun 2013.

Pada 10 jurnal yang ditelaah oleh peneliti terdapat 5 jurnal yang berkaitan dengan karakteristik responden dalam peningkatan pengetahuan pertolongan pertama pada korban tenggelam seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan informasi, diantaranya yaitu :

- 1) Pada jurnal yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama pada Penanganan Korban Tenggelam di Wilayah Hamadi” oleh Siti Patimah, Yenny Sima, dan Anik Sri Suryani tahun 2019.
- 2) Pada jurnal yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya” oleh Merina Widystuti, dan Sri Anik Rustini tahun 2017.
- 3) Pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang II Kabupaten Bolaang Mongondow Utara” oleh Anggun Magfhira Gobel, Lucky T. Kumaat dan Mulyadi tahun 2014.
- 4) Pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam dan Pelatihan BHD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kota Jayapura” oleh Siti Patimah tahun 2019.
- 5) Pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Metode Role Play Terhadap Peningkatan Keterampilan dalam Menolong Korban Tenggelam pada Masyarakat Pesisir di Desa

Tamasaju Kabupaten Takalar” oleh H. Abd. Hady J, Hj. Ramlah D, Hariani, dan Alfi Syahar Yakub tahun 2020.

Pada 10 jurnal yang ditelaah oleh peneliti terdapat 5 jurnal yang berkaitan dengan desain penelitian yang digunakan yaitu dengan *One Group Pre-Post test*, diantaranya yaitu :

- 1) Pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang II Kabupaten Bolaang Mongondow Utara” oleh Anggun Magfhira Gobel, Lucky T. Kumaat dan Mulyadi tahun 2014.
- 2) Pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam dan Pelatihan BHD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kota Jayapura” oleh Siti Patimah tahun 2019.
- 3) Pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Metode Role Play Terhadap Peningkatan Keterampilan dalam Menolong Korban Tenggelam pada Masyarakat Pesisir di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar” oleh H. Abd. Hady J, Hj. Ramlah D, Hariani, dan Alfi Syahar Yakub tahun 2020.
- 4) Pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Pengetahuan Pemuda Karang Taruna dalam Memberikan Pertolongan Pertama pada Pasien Henti Nafas di Kelurahan Tegal besar Kabupaten Jember” oleh Fajar Kurniawan tahun 2019.
- 5) Pada jurnal yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok Pedagang Tentang Evakuasi Korban Tenggelam di Belitung” oleh R. Ade Sukarna, Amiruddin, Sammy Lazuardi Ginanjar tahun 2021.

Dari 10 jurnal yang telah ditelaah oleh peneliti terdapat persamaan pada teknik pengumpulan sampel dengan teknik purposive sampling yaitu pada jurnal I,II,III,V,VI,VII, dan VIII. Dari 10 Jurnal yang telah ditelaah oleh peneliti hanya ada satu jurnal yang tidak memiliki kesamaan yaitu pada jurnal yang berjudul *“ABCDE approach to victims by lifeguards: How do they manage a critical patient? A cross sectional simulation study”* oleh Felipe Fernandez-Mendez, Martin Otero-Agra, Cristian Abelairas-Gomez, Nieves Maria Saez-Gallego, Antonio Rodriguez-Nunez, Roberto Barcala-Furelos tahun 2019.

2. Kelebihan

Kelebihan jurnal yang ditelaah oleh peneliti berdasarkan *study literature review* yaitu : pada jurnal I yang berjudul *“Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama pada Penanganan Korban Tenggelam di Wilayah Hamadi”* oleh Siti Patimah,Yenny Sima, dan Anik Sri Suryani tahun 2019, menjelaskan secara singkat, padat dan jelas hasil penelitian. Pada jurnal ini peneliti memaparkan adanya keterkaitan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan responden. Pada Jurnal II yang berjudul *“Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya”* oleh Merina Widystuti, dan Sri Anik Rustini tahun 2017, memiliki kelebihan yaitu penulisan jurnal rapi dan dilengkapi dengan pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori.

Pada jurnal III yang berjudul *“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang II Kabupaten Bolaang Mongondow*

Utara” oleh Anggun Magfhira Gobel, Lucky T. Kumaat dan Mulyadi tahun 2014, dan Pada jurnal IV yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam dan Pelatihan BHD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kota Jayapura” oleh Siti Patimah tahun 2019, memiliki kelebihan yaitu menggunakan uji statistik wilcoxon sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi jurnal dan pembahasan penelitian dikaitkan dengan teori.

Pada jurnal V yang berjudul “Pengaruh Metode *Role Play* terhadap peningkatan keterampilan dalam menolong korban tenggelam pada masyarakat pesisir di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar” oleh H. Abd. Hady J, Hj. Ramlah D, Hariani, dan Alfi Syahar Yakub tahun 2020, dan Pada jurnal VI yang berjudul “Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan pemuda karang taruna dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien henti nafas di Kelurahan Tegal besar Kabupaten Jember” oleh Fajar Kurniawan tahun 2019, kedua jurnal memiliki kelebihan yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi jurnal.

Pada jurnal VII yang berjudul “Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir tentang Pertolongan Pertama pada Kejadian tenggelam Di Desa Batu Gong Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara” oleh Dimas Dwi Prasetyo tahun 2017., memiliki kelebihan yaitu penulisan jurnal rapi dan jelas, memaparkan keterkaitan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan responden sehingga mempermudah pembaca memahami isi jurnal. Pada jurnal VIII yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok Pedagang Tentang Evakuasi Korban Tenggelam di Belitung” oleh R. Ade Sukarna, Amiruddin, Sammy Lazuardi Ginanjar

tahun 2021, memiliki kelebihan yaitu penulisan jurnal rapi, singkat, jelas, dan abstrak pada penelitian ditulis dengan lengkap dan dalam 2 bahasa (Inggris dan Indonesia) yang disertai dengan kata kunci.

Pada jurnal IX yang berjudul "*Adult Basic Life Support on near drowning at the scene*" oleh Gd. Harry Kurnia Prawedana, Putu Pramana Suarjaya tahun 2013, memiliki kelebihan yaitu memaparkan banyak materi dan beberapa kata dalam bahasa asing dicetak miringkan. Pada jurnal X yang berjudul "*ABCDE approach to victims by lifeguards: How do they manage a critical patient? A cross sectional simulation study*" oleh Felipe Fernandez-Mendez, Martin Otero-Agra, Cristian Abelairas-Gomez, Nieves Maria Saez-Gallego, Antonio Rodriguez-Nunez, Roberto Barcala-Furelos tahun 2019, memiliki kelebihan yaitu Abstrak pada penelitian ditulis dengan lengkap yang terdiri dari latar belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan.

Pada 10 jurnal yang telah diteliti oleh peneliti terdapat satu jurnal yang memaparkan pembahasan di jurnal yaitu pada jurnal ke V yang berjudul "Pengaruh Metode *Role Play* terhadap peningkatan keterampilan dalam menolong korban tenggelam pada masyarakat pesisir di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar" oleh H. Abd. Hady J, Hj. Ramlah D, Hariani, dan Alfi Syahar Yakub tahun 2020, bahwa pengaruh pelatihan, keterampilan atau metode role play dapat meningkatkan pengetahuan responden karena dengan metode tersebut dimana responden melakukan dramatisasi menggunakan alat peraga dan terjun langsung melakukan praktik tentang cara menolong korban tenggelam sehingga akan lebih mudah dimengerti.

3. Kekurangan

Kekurangan jurnal yang telah ditelaah oleh peneliti berdasarkan *study literature review* yaitu : pada jurnal I yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama pada Penanganan Korban Tenggelam di Wilayah Hamadi” oleh Siti Patimah, Yenny Sima, dan Anik Sri Suryani tahun 2019, memiliki kekurangan yaitu tidak memaparkan saran pada jurnal baik pada abstrak ataupun pada isi jurnal. Pada jurnal II yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya” oleh Merina Widystuti, dan Sri Anik Rustini tahun 2017, memiliki kekurangan yaitu penulisan abstrak tidak lengkap karena peneliti pada jurnal ini tidak memaparkan kesimpulan.

Pada Jurnal III yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang II Kabupaten Bolaang Mongondow Utara” oleh Anggun Magfhira Gobel, Lucky T. Kumaat dan Mulyadi tahun 2014 dan pada jurnal IV yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam dan Pelatihan BHD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kota Jayapura” oleh Siti Patimah tahun 2019, memiliki kekurangan yaitu tidak memaparkan saran pada jurnal baik pada abstrak ataupun pada isi jurnal.

Pada jurnal V yang berjudul “Pengaruh Metode *Role Play* terhadap peningkatan keterampilan dalam menolong korban tenggelam pada masyarakat pesisir di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar” oleh H. Abd. Hady J, Hj. Ramlah D, Hariani, dan Alfi Syahar Yakub tahun 2020, memiliki kekurangan yaitu pada metode (rancangan) penelitian di abstrak dan di isi jurnal

berbeda. Pada jurnal VI yang berjudul “Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap pengetahuan pemuda karang taruna dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien henti nafas di Kelurahan Tegal besar Kabupaten Jember” oleh Fajar Kurniawan tahun 2019, memiliki kekurangan yaitu penulisan abstrak tidak lengkap karena peneliti pada jurnal ini tidak memaparkan kesimpulan.

Pada jurnal VII yang berjudul “Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir tentang Pertolongan Pertama pada Kejadian tenggelam Di Desa Batu Gong Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara” oleh Dimas Dwi Prasetyo tahun 2017, memiliki kekurangan yaitu penulisan abstrak tidak lengkap karena peneliti pada jurnal ini tidak memaparkan kesimpulan. Pada jurnal VIII yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok Pedagang Tentang Evakuasi Korban Tenggelam di Belitung” oleh R. Ade Sukarna, Amiruddin, Sammy Lazuardi Ginanjar tahun 2021, memiliki kekurangan yaitu pada beberapa kata bahasa asing tidak dicetak miringkan dan tidak memaparkan saran pada isi jurnal.

Pada jurnal IX yang berjudul “*Adult Basic Life Support on near drowning at the scene*” oleh Gd. Harry Kurnia Prawedana, Putu Pramana Suarjaya tahun 2013, memiliki kekurangan yaitu tidak mencantumkan metode penelitian, kesimpulan, dan saran. Pada jurnal X yang berjudul “*ABCDE approach to victims by lifeguards: How do they manage a critical patient? A cross sectional simulation study*” oleh Felipe Fernandez-Mendez, Martin Otero-Agra, Cristian Abelairas-Gomez, Nieves Maria Saez-Gallego, Antonio Rodriguez-Nunez, Roberto Barcalafurelos tahun 2019, memiliki kekurangan yaitu pada abstrak tidak terdapat kata kunci.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan hasil mengenai gambaran pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada penanganan korban tenggelam berdasarkan *literature review* dapat di ambil kesimpulan :

1. Hasil penelitian berdasarkan *literature review* dinyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan responden dikategorikan kurang
2. Berdasarkan karakteristik responden yaitu pendidikan, mayoritas pendidikan yang dimiliki responden adalah SMA. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki responden semakin mudah menerima informasi dan semakin luas pula pengetahuannya.
3. Tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan kurang
4. Hasil penelitian berdasarkan *literature review* didapatkan dari 10 jurnal yang telah direview terdapat 5 jurnal yang memiliki kesamaan menggunakan desain penelitian yaitu dengan *One Group Pre-Post test*
5. Hasil penelitian berdasarkan *literature review* didapatkan dari 10 jurnal yang telah direview terdapat 7 jurnal yang memiliki kesamaan dalam teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*

B. Saran

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pembaca dalam memberikan pertolongan pertama pada korban tenggelam
2. Untuk instansi pendidikan agar memberikan informasi yang luas tentang pertolongan pertama pada korban tenggelam, yang dapat diperoleh melalui penyuluhan kepada masyarakat
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang menggunakan *study literature review* diperlukan ketelitian selama melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

A,Shirley Jones. (2016). *ACLS, CPR, AND PALS : Clinical Pocket Guide*. Erlangga

Ade,R Sukarna. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok Pedagang Tentang Evakuasi Korban Tenggelam di Belitung. *Journal Of Community Health Development*. Vol. 2, No. 1, 72-78

Agus, dan Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Selemba Medik.

Dewi M. 2017. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Dwi,Dimas Prasetyo. (2017). Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam di Desa Batu Gong Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. <http://repository.poltekkeskdi.ac.id/318/1/%20DIMAS%20DWI%20PRASETYO.pdf>

Fernandes,Felipe, dkk. (2019). *ABCDE approach to victims by lifeguards: How do they manage a critical patient? A cross sectional simulation study*. *Journal Plos One*. 1-12

G-Media. (2017). *First Aid* - pertolongan Pertama Sebelum ke Dokter. Yogyakarta : Rapha Publishing

Gobel,Anggun Magfhira, Lucky T. Kumaat dan Mulyadi. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang II Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 2, No. 2, 1-8

Hady,Abd, dkk. (2020). Pengaruh Metode Role Play terhadap Peningkatan Keterampilan Dalam Menolong Korban Tenggelam pada Masyarakat pesisir di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar. *Jurnal Medika Keperawatan*. Vol. 11, No. 2, 158-162

Harry,Gd Kurnia Prawedana dan Putu Pramana Suarjaya. (2013). *Adult Basic Life Support On Near Drowning At The Scene*. Jurnal Medika Udayana. Vol. 2, No. 5, 1-12

Kurniawan,Fajar. (2019). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Pengetahuan Pemuda Karang Taruna Dalam Memberikan Pertolongan Pertama pada Pasien Henti Nafas di Kelurahan Tegal besar Kabupaten Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/98013>

Notoadmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Patimah,Siti. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam dan Pelatihan BHD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kota Jayapura. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. Vol. 2, No. 2, 86-93

Patimah,Siti, Yenny Sima dan Anik Sri Suryani. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama pada Penanganan Korban Tenggelam di Wilayah Hamadi. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. Vol. 2, No. 1, 33-38

Poltekkes, K, M. 2019. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Medan : Poltekkes Kemenkes Medan

Priambodo, Galih, Anita Istiningtyas, dan Egar Rahardiantomo. (2016). Indikator Bantuan Hidup Dasar Untuk Menolong Korban Tenggelam. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. Vol. 7, No. 2

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suryono dan Christiano Nugroho. (2020). Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Pada Korban Balita Tenggelam di Desa Darungan. *Journal of community Engagement in Health*. Vol. 3, No. 2, 320-324

W, Robert Neumar, dkk. (2015). *Part 5: Adult Basic Life Support Cardiopulmonary Resuscitation Quality : 2015 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care Circulation*. Diakses tanggal 15 april 2021

Wawan & Dewi M. (2020). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika

Widyastuti, Merina dan Sri Anik Rustini. (2017). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya. *Jurnal Prosiding Hefa*, 273-278

Zurimi, Suardi, Suratno Kaluku dan Adolfina Bumbungan. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan melalui Penyuluhan dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar pada Masyarakat Awam Pesisir di Dusun Kasuari Desa Asilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5, No. 3, 264-269

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

**JUDUL : LITERATURE REVIEW : GAMBARAN
PENGETAHUAN MASYARAKAT
TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA
DALAM PENANGANAN KORBAN
TENGGELAM**

NAMA : Lela Sartika Br Nadapdap

NIM : P07520118135

NAMA PEMBIMBING : Elny Lorensi Silalahi S.Kep,Ns,M.Kes

No	Tanggal	Rekomendasi Pembimbing	Paraf	
			Mahasiswa	Pembimbing
1	Selasa, 29 September 2020	Bimbingan (konsultasi pada pembimbing) nelaah jurnal dan Judul Proposal		
2	Kamis,08 oktober 2020	Menelaah Jurnal dan Pengajuan Judul		

3	Senin, 09 november 2020	ACC Judul Proposal		
4	Kamis, 26 november 2020	Bimbingan Proposal BAB 1		
5	Sabtu, 28 November 2020	Revisi Proposal BAB 1		
6	Selasa, 12 januari 2021	Bimbingan Proposal BAB 2		
7	Rabu, 20 januari 2021	Revisi Proposal BAB 2		
8	Senin, 08 februari 2021	Bimbingan proposal BAB 3		
9	Rabu, 10 Februari 2021	Revisi Proposal Bab 3		

10	Selasa, 17 Februari 2021	ACC Proposal		
11	Kamis, 25 Februari 2021	Ujian Proposal		
12	Senin, 12 April 2021	Revisi Proposal		
13	Sabtu, 17 April 2021	ACC Proposal		
14	Selasa, 18 Mei 2021	Bimbingan BAB IV		
15	Rabu, 19 Mei 2021	Revisi Bab IV		
16	Kamis, 20 Mei 2021	ACC BAB IV		
17	Jumat, 21 Mei 2021	Bimbingan BAB V		

18	Sabtu, 22 Mei 2021	ACC BAB V		
19	Rabu, 02 Juni 2021	Ujian Seminar Hasil KTI		
20	Kamis, 03 Juni 2021	Revisi KTI		

Medan, 2021
Mengetahui,

**Ketua Prodi D-III
Keperawatan**



(Afniwati, S.Kep, Ns, M. Kes)
NIP : 196610101989032002

RIWAYAT HIDUP PENELITI

***Data Pribadi**

Nama : Lela Sartika br Nadapdap
Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Batu, 20 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 3 dari 6 bersaudara
Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kab. Rokan Hilir
Agama : Kristen Protestan

*Data Orangtua

Ayah : Indra Roy B Nadapdap
Ibu : Hotmauli Br Purba

***Pekerjaan Orangtua**

Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

***Riwayat Pendidikan**

Tahun 2006 - 2012	: SD Yosef Arnoldi
Tahun 2012 - 2015	: SMP Pembangunan
Tahun 2015 - 2018	: SMA N 1 Bagan Sinembah
Tahun 2018 - 2021	: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan